

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan pasti memiliki macam-macam keunikan dan kekhususan yang menjadi ciri khas setiap daerah atau wilayah yang dengan sendirinya akan membentuk pola kebudayaan yang akan menjadi ciri dan daya tarik setiap kebudayaan di setiap wilayahnya nilai kebudayaan itu sendiri yang dipadupadankan menjadi suatu unsur kebudayaan dan menjadi konfigurasi cultural, atau norma yang telah mengikat akal pikiran dan tingkah laku masyarakat selain sumber norma yang bertumpu pada (1) sistem religi dan upacara keagamaan (2) sistem dan organisasi kemasyarakatan (3) sistem pengetahuan (4) bahasa (5) kesenian (6) sistem pencaharian (7) sistem teknologi dan peralatan.

Ketujuh unsur yang universal ini masing-masing bisa dikembangkan dan dipecah kembali menjadi sub bab unsur-unsur yang mencakup seluruh kebudayaan yang berkembang di masyarakat. Dengan demikian banyaknya sistem dan corak kebudayaan setiap daerah maka dibutuhkan pemeliharaan serta pengembangan agar selamanya kebudayaan yang ada menjadi utuh dan tetap lestari.

Seni sebagai bagian dari isi kebudayaan merupakan aset yang berharga untuk mengangkat citra diri (jati diri) suatu bangsa. Seni dengan berbagai cabangnya telah membuktikan diri bahwa mampu memberi ciri, corak, maupun karakteristik pada komunitas pendukungnya. Oleh sebab itu, seni tidak dapat terlepas dari aspek psikologis, sosiologis, historis, maupun kultural, terkait dengan kehidupan manusia pada komunitas tertentu¹.

Daerah Jawa Barat yang merupakan satu wilayah yang kaya akan kebudayaan dilihat adanya 352 jenis kesenian yang pernah hidup dan berkembang di masa lampau. Salah satu kebudayaan yang sedang dan masih di agung-agungkan oleh masyarakat ialah REAK , Reak merupakan lapis luar dari sebuah budaya lokal, yaitu bentuk keseniannya. Namun, bentuk

¹ Kuswarsantyo,(2014). *Dialektika Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Bale Seni Condroradono Universitas Negeri Yogyakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta ,Sekolah Menengah Kejuruan I SMKI Kasihan. hlm 29

budaya tersebut mengandung sistem nilai atau kepercayaan yang terkandung dalam segala aktivitasnya²

Kata Reak atau “*ngarengkenek bari eak-eakan*” (berjoget bersama sambil bersorak gembira) kesenian ini biasa digunakan sebagai seremonial apabila musim panen untuk mengiringi para petani membawa hasil panennya menuju “*heleran*” (tempat pemisahan padi) Kesenian Reak merupakan salah satu jenis kesenian helaran yang memadukan beberapa jenis kesenian tradisional lainnya seperti: seni reog, seni angklung, seni gendang pencak, seni tari dan seni topeng. Kesenian ini biasanya selalu dimainkan oleh orang-orang tua atau orang dewasa. Dan memadukan berbagai jenis kesenian yang menghasilkan suatu bentuk kesenian yang ramai, membuat hiruk pikuk, sorak-sorai para penonton menjadi bagian dari pertunjukan Seni Reak ini.

Karena hiruk-pikuk dan sorak-sorai dari pemain dan penonton itulah maka kesenian ini dinamakan kesenian Reak yang diambil dari kata hiruk-pikuk, atau sorak-sorai gemuruh tetabuhan dalam bahasa Sunda yaitu: “*susurakan atau eak-eakan*”, sehingga jadilah kesenian yang hiruk-pikuk dan bergemuruh karena sorak-sorai ini menjadi kesenian Reak

Kesenian reak sering kali di sangkut pautkan dengan hal yang bersifat supranatural atau hal gaib, dilihat dari runtutan kegiatan yang disajikan kesenian reak ini yang salah satunya adanya “kesurupan” kemudian disajikannya sesajen sebelum pertunjukan dimulai, Hal ini tercermin juga dari ungkapan A. Suhadi yang dikutip oleh Edi S. Ekadjati : “Kepercayaan adalah unsur-unsur roh-roh nenek moyangnya, masih nampak dengan diadakannya upacara sesajen yang ditujukan kepada arwah nenek leluhur (karuhun) untuk memberikan berkat sebelum menjalankan pekerjaan penting, dan sesudah melaksanakan pekerjaan sebagai tanda syukur”³

Salah satu grup Reak yang berkembang di daerah Jawa Barat dan bahkan sudah mendunia ini adalah Grup Seni Reak Juarta Putra yang bertepatan di Kampung Ciguruwik Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung ini merupakan salah satu Grup kesenian yang sudah

² Koentjaraningrat. (1974). *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama

³ M. Hepta Nugraha, (2005). *Seni Reak Kuda Lumping di Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung 1945-2003*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung

sangat pesat perkembangannya. Dilihat dari sepak terjang yang telah dilewati oleh Grup Seni Reak Juarta Putra ini mulai dari lokal bahkan Internasional.

Grup Seni Reak Juarta Putra ini menjadi salah satu pemantik grup kesenian yang melangkahkan kiprahnya sampai ke ke kancah Internasional. Grup Seni Reak Juarta Putra ini juga salah satu grup kesenian yang sudah memiliki legalitas secara hukum yang disahkan di tahun 2017. Ditahun berikutnya Juarta Putra juga mencetak prestasi baru dengan kedatangan Turis yang ingin mengetahui dan mempelajari tentang Reak itu sendiri.

Perkembangan Grup Reak yang diprakarsai oleh Abah Juarta ini berkembang pesat pada awal kemunculannya di tahun 1930 dan bertahan sampai sekarang Grup Kesenian ini masih menjaga eksistensinya tanpa menghilangkan nilai-nilai yang sudah menjadi kultur dan ciri khas yang mereka miliki dari gaya tabuhan yang berbeda dari grup kesenian reak lainnya⁴. Sejak awal keberadaanya Grup Seni Reak Juarta Putra ini sering mengisi pada saat musim panen dengan iring-iringan tabuhan “dog-dog” dan menjadi hiburan bagi anak laki-laki yang baru di khitan.

Kesenian ini menjadi hal yang umumnya ditampilkan pada saat hari panen raya, perayaan kemerdekaan ataupun di hajatan. Yang menjadi ketertarikan masyarakat ialah isi dari pertunjukan reak itu sendiri mulai dari tabuhan dog-dog, tiupan suara terompet yang menjadi salah satu daya tariknya. Seiring berkembangnya zaman banyak sekali kebudayaan yang mulai tergerus arus zaman yang semakin maju dan teknologi yang semakin canggih, kemudian banyaknya bentuk hiburan dalam bentuk senin semakin bertambah yang tentunya banyak dipengaruhi oleh campuran budaya luar.

Grup Budaya Seni Reak Juarta ini menjadi sorotan pada setengah dekade ke belakang pada masa kepemimpinan Rudiana sampai Wawan Setiawan, karena perkembangannya yang sangat mencolok mulai dari menjadi grup kesenian yang mempunyai legalitas secara hukum di tahun 2017 dan ditahun yang sama kedatangan turis dari Jerman , hal ini terus berlanjut di tahun-tahun berikutnya sampai pada tahun 2022 grup kesenian Juarta Putra ini melangkahkan kiprahnya di kancah Internasional tampil pada acara festival musim semi di Denmark⁵.

⁴Anggi Nugraha, *Wawancara 26 Oktober 2022*

⁵ Anggi Nugraha, Pengurus Grup Seni Reak Juarta Putra, *Wawancara. 26 Oktober 2022*

Perkembangan Seni Reak Juarta Putra ini menjadi hal yang menarik penulis karena kiprah dan perkembangannya yang melejit dan menjadi grup pemantik bagi kesenian yang lain untuk ikut melangkah ke kancah Internasional.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis akan mengkaji lebih dalam tentang perkembangan Seni Reak Juarta Putra. Oleh karena itu dalam hal ini penulis mengambil kajian sejarah dengan melakukan penelitian dari berbagai sumber mengenai Kesenian Reak Juarta Putra ini, sehingga judul yang diambil adalah “ **Perkembangan Grup Budaya Seni Reak Juarta Putra Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung Tahun 2017-2022**”.

B. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan rumusan masalah penelitian penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana Profil Grup Budaya Seni Reak Juarta Putra Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana Perkembangan Grup Seni Reak Juarta Putra dalam Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung tahun 2017-2022 ?

C. Tujuan

Dengan merujuk kepada rumusan masalah yang telah diputuskan, maka penelitian ini bertujuan :

1. Merekonstruksi Profil Grup Seni Reak Juarta Putra.
2. Mengetahui Perkembangan Grup Seni Reak Juarta Putra dalam Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung tahun 2017-2022

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis menelusuri beberapa sumber kepustakaan. Sumber-sumber kepustakaan yang penulis telusuri berkaitan dengan tema dan topik yang akan penulis bahas. Kepustakaan yang penulis dapatkan berupa:

- A) Buku

1. A. Sumiarto Widjaya *Benjang 'Dari Seni Terbang ke Bentuk Seni Bela Diri dan Pertunjukan'* (Bandung : CV. Wahana IPTEK Bandung, 2006)

Buku yang ditulis A. Sumiarto Widjaya ini berisikan bagaimana isi pertunjukan Benjang yang mana sering disandingkan dengan pertunjukan Reak dan beberapa tuntutan kegiatan yang sama dengan pertunjukan yang disajikan di Reak. Berbeda dengan pembahasan yang dibahas oleh penulis Benjang merupakan olahraga yang kemudian berubah menjadi pagelaran seni bela diri sedangkan Seni Reak yang dibahas merupakan pertunjukan hiburan yang sering ditampilkan pada acara formal maupun non formal.

B) Jurnal

1. Yusuf Siswantara "Pengembangan Nilai Religius Nasionalis Berbasis Budaya Lokal Melalui Kesenian Seni Reak" PRINTED ISSN : 2798-2149 ONLINE ISSN:2798-1479 Vol.1 No. 2 ,September 2021 Page: 47-63

Jurnal yang ditulis oleh Yusuf Siswantara ini memaparkan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Seni Reak yang tentunya mengandung nilai nasionalisme, religi dan budaya yang dipadupadankan sehingga menghasilkan kesenian yang unik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis Nilai yang terkandung bukan hanya seputar yang dibahas pada jurnal karya Yusuf Siswantara melainkan memiliki filosofi secara makna yang disampaikan oleh waditra yang dimainkan pada kesenian Reak.

C) Skripsi

1. Hasna Nurfarida, *Seni Durcing di Lingkungan Seni Pusaka Paksi Ciawitali Kota Cimahi tahun 1981-2015*

(Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018)

Skripsi ini membahas kehadiran Seni Durcing yang ada di lingkungan Seni Pusaka Paksi yang memiliki banyak kemiripan dengan seni Reak. Berbeda dengan pembahasan yang penulis buat dari segi penamaan pun berbeda, begitupun waditra yang digunakan oleh Seni Reak tentu berbeda dengan yang digunakan Seni Durcing.

E. Metode Penelitian

Menurut Heryati⁶ dalam bukunya *Pengantar Ilmu Sejarah*, metode merupakan suatu cara prosedur untuk mengerjakan sesuatu yang sudah terencana. Sedangkan menurut Suwartono⁷ dalam bukunya *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, metode adalah cara meneliti atau eksperimen. Heryati menegaskan bahwa pada saat menentukan metode yang digunakan dalam suatu penelitian harus dipertimbangkan secara koheren dengan objek yang dikaji.

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode penelitian sejarah dengan melalui empat tahapan. Tahapan yang dilalui yaitu heuristic, kritik (ekstern dan intern), interpretasi, dan yang terakhir adalah penulisan atau rekonstruksi sejarah (historiografi).⁸

A. Heuristik

Tahapan pertama yang dilalui penulis adalah heuristik. Heuristik secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani *heuriskein* yang bermakna mengumpulkan atau menemukan⁹. Heuristik yakni proses pengumpulan dan pengelompokan sumber yang akan digunakan dalam proses penelitian guna merekonstruksi suatu peristiwa sejarah. Sumber sejarah yang digunakan berupa data-data dan fakta-fakta yang

⁶ Heryati, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, 2017). Hlm. 60.

⁷ Suwartono, "Dasar-Dasar Metodologi Penelitian," ANDI Yogyakarta, 2014. Hlm. 27.

⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2018). Hlm. 64.

⁹ M Dien Madjid and Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, ed. Y. Rendy, 1st ed. (Depok: Prenadamedia Group, 2018). Hlm. 219.

mampu merekonstruksi suatu peristiwa sejarah. Heryati¹⁰ menegaskan bahwa sumber sejarah mutlak harus ada dalam semua jenis tulisan atau penelitian sejarah. Dengan begitu, penulis berupaya untuk mengumpulkan sumber yang bersangkutan dengan topik yang penulis kaji. Setelah sumber terkumpul, kemudian penulis mengklasifikasikan sumber-sumber yang didapat. Pengklasifikasian sumber tersebut diuraikan berdasarkan kualitas dari kekuatan sumber dengan data sebagai berikut:

a. Sumber Primer

1) Lisan

- a. Endang Darwat/Abah Wawat (Sesepeuh dan Nayaga Grup Seni Reak Juarta Putra)
- b. Anggi Nugraha (Pengurus Grup Seni Reak Juarta Putra)
- c. Deni Wahyu (Senior KARTACI)
- d. Irmawati Rahayu (Masyarakat Desa Cinunuk)
- e. Jeje Somantri (Ketua RW 04 Desa Cinunuk)
- f. Dandy Nurdiansyah (Ketua KARTACI)
- g. Asep Saeful Anwar (Ulama Kampung Ciguruwik)
- h. Dian (Masyarakat Desa Cinunuk)
- i. Ari (Masyarakat Desa Cinunuk)
- j. Kundang Suparman/ Abah Kundang (Mantan Ketua dan Sesepeuh Juarta Putra)

2) Visual

- a. Foto Kegiatan grup Seni Reak Juarta Putra
- b. Channel Youtube , Tiktok dan Instagram @JuartaPutra

b. Sumber Sekunder

1) Tulisan

1. A.D Armawijaya, Anggi Nugraha. *Seni Reak Kuda Lumping Juarta Putra “ Warga Budaya Menuju Juarta Putra”*. (Bandung : WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG) 2020.

¹⁰ Heryati, Pengantar Ilmu Sejarah. Hlm. 62

2. M Dien Madjid and Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, ed. Y. Rendy, 1st ed. (Depok: Prenadamedia Group, 2018).
3. Heryati, *Pengantar Ilmu Sejarah*.
4. Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2018).
5. Suwartono, “*Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*,” ANDI Yogyakarta, 2014, 1–197.
6. Kuswarsantyo, *Dialektika Seni Pertunjukan*. (Yogyakarta: Bale Seni Condroradono Universitas Negeri Yogyakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta ,Sekolah Menengah Kejuruan I SMKI Kasihan. 2014)
7. Muhammad Takari dkk, *Masyarakat Kesenian di Indonesia*. (Medan : Studia Kultura, Fakultas Sastra, Universitas Sumatera Utara 2008)

2) Skripsi

1. Wulan Mardiana, “*Budaya Seni Reak dalam meningkatkan Solidaritas pada Masyarakat (Penelitian di Kampung Cijambe Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)* “ (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2020)
2. Iis Humaeroh, “*Perkembangan Padepokan Kesenian Pencak Silat Gelar Kencana Kelurahan Pasanggrahan Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung 2000-2009* (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2012)
3. Muhammad Hepta Nugraha, *Seni Reak Kuda Lumping di Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung 1945-2003* (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2005)

A. Kritik

Tahapan selanjutnya yang dilakukan dalam metode penelitian sejarah adalah tahapan kritik. Sumber-sumber yang telah didapatkan maka

selanjutnya dikritik. Tahapan kritik terhadap sumber terbagi menjadi dua, yakni kritik intern dan kritik ekstern. Kritik dilakukan sebagai upaya menganalisis kredibilitas sumber, sehingga dapat ditinjau kemampuan sumber alam mengungkap kebenaran suatu peristiwa sejarah¹¹ Kuntowijoyo dalam Dwi Susanto¹², kritik ekstern dilakukan untuk meneliti otentisitas atau keaslian sumber. Sedangkan kritik intern dilakukan untuk meneliti kredibilitas sumber.

1) Kritik Ekstern

Kritik ekstern dilakukan dengan cara menyeleksi bentuk fisik dari sumber yang diperoleh. Sumber-sumber yang penulis dapat dan himpun pada tahapan awal metodologi bentuk fisiknya dalam keadaan baik dan mudah untuk dikaji. Tulisan-tulisan yang terdapat di dalamnya terbilang sudah ditulis dengan teknologi yang maju sehingga mudah dipahami dan mudah dicerna.

a. Lisan

- 1) Rekaman hasil wawancara bersama Abah Wawat yang berusia 66 tahun dan merupakan salah satu sesepuh Juarta Putra dan Nagaya Warga Budaya (sekarang menjadi Juarta Putra). Rekaman yang diambil pada 15 Oktober 2022 yang bertempat di kediaman Supi Septia Wahyuni di Kampung Ciguruwik RT 03 RW 04 ini berisikan penjelasan nilai-nilai yang terkandung dalam seni reak dan amanat yang seni reak. Wawancara berupa rekaman yang kemudian ditranskrip menjadi tulisan
- 2) Rekaman hasil wawancara bersama Anggi Nugraha yang berusia 24 tahun dan merupakan pimpinan Juarta Putra saat ini dan merupakan salah satu Nayaga grup Seni Reak Juarta Putra selain itu Anggi Nugraha juga

¹¹ M Dien Madjid and Johan Wahyudhi, Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar, ed. Y Rendy, 2nd ed. (Depok: Prenadamedia Group, 2018). Hlm. 223.

¹² Dwi Susanto, Pengantar Ilmu Sejarah, ed. UIN Surabaya, 1st ed. (Surabaya: UIN Surabaya, n.d.). Hlm. 64.

tercatat sebagai Mahasiswa S1 jurusan karawitan di ISBI . Rekaman yang diambil pada 26 Oktober 2022 yang bertepatan di kediaman Anggi Nugraha di Kampung Ciguruwik ini berisikan pemaparan perjalanan grup Kesenian Reak Juarta Putra dari awal berdiri hingga saat ini dan proses bagaimana grup kesenian ini bisa sampai ke kancah Internasional.

- 3) Rekaman hasil wawancara bersama Deni Wahyu yang berusia 29 tahun dan merupakan masyarakat Desa Cinunuk dan salah satu Senior Karang Taruna Ciguruwik yang memulai kedekatan antara karang taruna dengan Grup Seni Reak Juarta Putra. Rekaman yang diambil pada 09 Maret 2023 yang bertepatan di kediaman Deni Wahyu di Kampung Ciguruwik ini berisikan pemaparan perkembangan Juarta Putra kurun waktu 2017-2022 perspektif Deni Wahyu sendiri dan apresiasi atas prestasi yang diraih oleh Grup Seni Reak Juarta Putra.
- 4) Rekaman hasil wawancara bersama Jeje Somantri yang berusia 60 tahun dan merupakan Ketua RW 04 Desa Cinunuk Rekaman yang diambil pada 10 Maret 2023 yang bertepatan di kediaman Bapak Jeje Somantri di Kampung Ciguruwik ini berisikan pemaparan perkembangan Juarta Putra kurun waktu 2017-2022 perspektif Bapak Jeje Somantri sendiri dan apresiasi atas prestasi yang diraih oleh Grup Seni Reak Juarta Putra.
- 5) Rekaman hasil wawancara bersama Dandy Nurdiansyah yang berusia 25 tahun dan merupakan Ketua KARTACI RW 04 Desa Cinunuk Rekaman yang diambil pada 09 Maret 2023 yang bertepatan di kediaman Dandy Nurdiansyah di Kampung Ciguruwik ini berisikan pemaparan perkembangan Juarta Putra kurun waktu 2017-2022 perspektif Dandy sendiri dan

apresiasi atas prestasi yang diraih oleh Grup Seni Reak Juarta Putra.

- 6) Rekaman hasil wawancara bersama Asep Saeful Anwar yang berusia 40 tahun dan merupakan Ulama Kampung Ciguruwik Desa Cinunuk Rekaman yang diambil pada 10 Maret 2023 yang bertepatan di kediaman Ustad Asep di Kampung Ciguruwik ini berisikan Pandangan beliau terkait seni reak sendiri meskipun demikian beliau masih memberikan apresiasi atas prestasi yang diraih oleh Grup Seni Reak Juarta Putra.
- 7) Rekaman hasil wawancara bersama Irmawati Rahayu yang berusia 37 tahun dan merupakan Masyarakat Desa Cinunuk rekaman ini diambil pada tanggal 09 Maret 2023 yang bertepatan di kediaman Ibu Yuyu di Kampung Ciguruwik ini berisikan pemaparan perkembangan Juarta Putra kurun waktu 2017-2022 perspektif Ibu Yuyu sendiri dan apresiasi atas prestasi yang diraih oleh Grup Seni Reak Juarta Putra.
- 8) Rekaman hasil wawancara bersama Ibu Dian yang berusia 33 tahun dan merupakan Masyarakat Desa Cinunuk rekaman ini diambil pada tanggal 09 Maret 2023 yang bertepatan di kediaman IBu Yuyu di Kampung Ciguruwik ini berisikan pemaparan perkembangan Juarta Putra kurun waktu 2017-2022 perspektif Ibu Dian sendiri dan apresiasi atas prestasi yang diraih oleh Grup Seni Reak Juarta Putra.
- 9) Rekaman hasil wawancara bersama Ibu Ari yang berusia 55 tahun dan merupakan Masyarakat Desa Cinunuk rekaman ini diambil pada tanggal 09 Maret 2023 yang bertepatan di kediaman Ibu Yuyu di Kampung Ciguruwik ini berisikan pemaparan perkembangan Juarta Putra kurun waktu 2017-2022

perspektif Ibu Ari sendiri dan apresiasi atas prestasi yang diraih oleh Grup Seni Reak Juarta Putra.

- 10) Rekaman hasil wawancara bersama Abah Kundang yang berusia 74 tahun dan merupakan Mantan Ketua Grup Budaya Seni Reak Juarta Putra rekaman ini diambil pada tanggal 12 Desember 2022 yang bertepatan di kediaman Abah Kundang di Kampung Ciguruwik ini berisikan pemaparan Sejarah berdirinya Grup Seni Juarta Putra dan beberapa filosofi dan nilai-nilai yang terkandung pada seni Reak.

b. Visual

Channel Youtube, Akun Instagram dan juga Akun Tiktok ini berisikan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh grup Kesenian Reak Juarta Putra terhitung pada tahun 2017 hingga sekarang. Tak hanya bentuk Soft file Juarta Putra juga banyak menyimpan Foto Hardfile yang biasa dipamerkan jika ada turis dan tamu yang hadir. Keadaan semua barang itu pun masih sangat baik.

2) Kritik Intern

Dalam tahapan ini bertujuan untuk memahami isi teks dari sumber-sumber yang ditemukan dengan menguji kredibilitas sumber tersebut. Sumber yang penulis kritik diantaranya:

a. Lisan

- 1) Rekaman hasil wawancara bersama Abah Wawat yang merupakan salah satu sesepuh Juarta Putra dan Nagaya Warga Budaya yang sekarang menjadi Juarta Putra. Rekaman yang diambil pada 15 Oktober 2022 yang bertempat di kediaman Supi Septia Wahyuni di Kampung Ciguruwik RT 03 RW 04 ini berisikan penjelasan nilai-nilai yang terkandung dalam seni reak dan amanat yang seni reak.

- 2) Rekaman hasil wawancara bersama Anggi Nugraha yang merupakan pimpinan Juarta Putra saat ini dan merupakan salah satu Nayaga grup Seni Reak Juarta Putra. Rekaman yang diambil pada 26 Oktober 2022 yang bertepatan di kediaman Anggi Nugraha di Kampung Ciguruwik ini berisikan pemaparan perjalanan grup Kesenian Reak Juarta Putra dari awal berdiri hingga saat ini dan proses bagaimana grup kesenian ini bisa sampai ke kancah Internasional.
- 3) Rekaman hasil wawancara bersama Deni Wahyu merupakan masyarakat Desa Cinunuk dan salah satu Senior Karang Taruna Ciguruwik. Rekaman yang diambil pada 09 Maret 2023 yang bertepatan di kediaman Deni Wahyu di Kampung Ciguruwik ini berisikan pemaparan perkembangan Juarta Putra kurun waktu 2017-2022 perspektif Deni Wahyu sendiri dan apresiasi atas prestasi yang diraih oleh Grup Seni Reak Juarta Putra.
- 4) Rekaman hasil wawancara bersama Jeje Somantri merupakan Ketua RW 04 Desa Cinunuk Rekaman yang diambil pada 10 Maret 2023 yang bertepatan di kediaman Bapak Jeje Somantri di Kampung Ciguruwik ini berisikan pemaparan perkembangan Juarta Putra kurun waktu 2017-2022 perspektif Bapak Jeje Somantri sendiri dan apresiasi atas prestasi yang diraih oleh Grup Seni Reak Juarta Putra.
- 5) Rekaman hasil wawancara bersama Dandy Nurdiansyah merupakan Ketua KARTACI RW 04 Desa Cinunuk Rekaman yang diambil pada 09 Maret 2023 yang bertepatan di kediaman Dandy Nurdiansyah di Kampung Ciguruwik ini berisikan pemaparan perkembangan Juarta Putra kurun waktu 2017-2022 perspektif Dandy sendiri dan apresiasi atas prestasi yang diraih oleh Grup Seni Reak Juarta Putra.

- 6) Rekaman hasil wawancara bersama Asep Saeful Anwar merupakan Ulama Kampung Ciguruwik Desa Cinunuk Rekaman yang diambil pada 10 Maret 2023 yang bertepatan di kediaman Ustad Asep di Kampung Ciguruwik ini berisikan Pandangan beliau terkait seni reak sendiri meskipun demikian beliau masih memberikan apresiasi atas prestasi yang diraih oleh Grup Seni Reak Juarta Putra.
- 7) Rekaman hasil wawancara bersama Irmawati Rahayu merupakan Masyarakat Desa Cinunuk rekaman ini diambil pada tanggal 09 Maret 2023 yang bertepatan di kediaman Ibu Yuyu di Kampung Ciguruwik ini berisikan pemaparan perkembangan Juarta Putra kurun waktu 2017-2022 perspektif Ibu Yuyu sendiri dan apresiasi atas prestasi yang diraih oleh Grup Seni Reak Juarta Putra.
- 8) Rekaman hasil wawancara bersama Ibu Dian merupakan Masyarakat Desa Cinunuk rekaman ini diambil pada tanggal 09 Maret 2023 yang bertepatan di kediaman Ibu Yuyu di Kampung Ciguruwik ini berisikan pemaparan perkembangan Juarta Putra kurun waktu 2017-2022 perspektif Ibu Dian sendiri dan apresiasi atas prestasi yang diraih oleh Grup Seni Reak Juarta Putra.
- 9) Rekaman hasil wawancara bersama Ibu Ari merupakan Masyarakat Desa Cinunuk rekaman ini diambil pada tanggal 09 Maret 2023 yang bertepatan di kediaman Ibu Yuyu di Kampung Ciguruwik ini berisikan pemaparan perkembangan Juarta Putra kurun waktu 2017-2022 perspektif Ibu Ari sendiri dan apresiasi atas prestasi yang diraih oleh Grup Seni Reak Juarta Putra.
- 10) Rekaman hasil wawancara bersama Abah Kundang yang berusia 74 tahun dan merupakan Mantan Ketua Grup Budaya Seni Reak Juarta Putra rekaman ini

diambil pada tanggal 12 Desember 2022 yang bertepatan di kediaman Abah Kundang di Kampung Ciguruwik ini berisikan pemaparan Sejarah berdirinya Grup Seni Juarta Putra dan beberapa filosofi dan nilai-nilai yang terkandung pada seni Reak.

b. Visual

Channel Youtube, Akun Instagram dan juga Akun Tiktok ini berisikan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh grup Kesenian Reak Juarta Putra terhitung pada tahun 2017 hingga sekarang.

B. Interpretasi

Sebelum beranjak ke tahap historiografi terlebih dahulu fakta sejarah yang telah terhimpun selanjutnya dilakukan sintesis berdasarkan subjek kajian. Hasilnya akan mengetahui data-data yang penting dan tidak penting. Kemudian selanjutnya data yang tidak penting dipisahkan agar tidak mengganggu penelitian untuk kedepannya. Sementara untuk data yang penting dan berkaitan dengan tema penelitian dipisahkan untuk tetap dijadikan sebagai sumber rujukan dalam merekonstruksi sejarah.

Setelah itu dilakukan penafsiran pada sumber-sumber yang penting. Pada tahapan ini penulis dituntut untuk objektif guna menghindari subjektivitas sejarah. Hal ini dapat diatasi dengan mengkaji secara mendalam terhadap fakta-fakta sejarah yang terhimpun di dalam sumber menggunakan nalar yang kritis agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah. Pada tahapan ini pula imajinasi sejarawan sangat dituntut¹³ Penulis sendiri mengimajinasikan bagaimana peristiwa perintisan sampai perkembangan Grup Seni Reak Juarta Putra.

Pada penulisan penelitian ini penulis menggunakan teori perkembangan yang merupakan gagasan Iskandar Wiryokusumo¹⁴. Iskandar

¹³ Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah. Hlm. 53.

¹⁴ Iskandar Wiryokusumo, Kumpulan-Kumpulan Pemikiran Dalam Pemikiran (Jakarta: Rajawali, 1982).

Wiryokusumo mengungkapkan bahwa perkembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri¹⁵. Demikian pula yang terjadi dalam perkembangan Grup Seni Reak Juarta Putra. Penulis berupaya untuk merekonstruksi sejarah serta kontribusinya tersebut.

Kemudian untuk memperkuat penulis juga memakai teori Local Genius yang dipaparkan oleh menurut F.D.K Bosch (1952) adalah kemampuan yang dimiliki suatu pendukung budaya untuk membuktikan seberapa kuat dasar-dasar kepribadian budayanya pada saat menghadapi akulturasi budaya¹⁶, Local genius secara prinsip adalah keseluruhan ciri-ciri kebudayaan yang dimiliki bersama oleh suatu masyarakat atau bangsa sebagai hasil pengalaman mereka di masa lampau. Pemaknaan demikian memosisikan kecerdasan lokal merupakan hasil dari suatu proses sebelumnya¹⁷

C. Historiografi

Tahapan terakhir dari proses metode penelitian sejarah adalah historiografi. Historiografi berasal dari satu kata historia yang berarti penyelidikan mengenai gejala alam, gambar, tulisan, ataupun uraian¹⁸. Pengertian secara luasnya historiografi adalah pengkajian kronologis tingkah laku manusia pada masa lalu, atau pengkajian tentang penulisan sejarah.

¹⁵ Wiryokusumo. Hlm. 93.

¹⁶ Mufti Riyani, *LOCAL GENIUS MASYARAKAT JAWA KUNO DALAM RELIEF CANDI PRAMBANAN*. Jurnal Seuneubok Lada, Vol. 2, No.1, Januari - Juni 2015

¹⁷ Gusti Made Arya Suta Wirawan, *Restorasi Local Genius sebagai New Power di Era New Normal*. Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan dan Sosiologi Vol.4 No 2 November 2020

¹⁸ Wahyu Iryana, *Historiografi Islam*, 1st ed. (Jakarta: KENCANA, 2021). Hlm. 1.

Historiografi merupakan langkah final dari metode penelitian sejarah. Tujuan utama dari historiografi untuk adalah merekonstruksi sejarah. Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis sumber-sumber yang telah didapat. Kemudian hasil dari analisis dideskripsikan dengan susunan penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah dengan langkah yang terdiri dari heuristic, kritik, interpretasi, dan historiografi.

BAB II, berisi tentang Profil Seni Reak Desa Cinunuk: Gambaran Desa Cinunuk dan pembicaraan media mengenai Desa Cinunuk. Kemudian Sejarah Seni Reak Juarta Putra yang meliputi sejarah berdirinya, Profil para pemangku grup Seni Reak, Visi dan Misi.

BAB III Perkembangan Grup Seni Reak Juarta Putra Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung tahun 2017-2022. Meliputi Perkembangan Grup Seni Reak Juarta Putra, Nilai-Nilai yang terkandung dalam Seni Reak, Proses pertunjukan Seni Reak, Eksistensi nilai Keislaman dari seni Reak dan Pandangan Masyarakat terhadap kehadiran Seni Reak Juarta Putra.

BAB IV Kesimpulan dan Saran, berisi terkait kesimpulan dan saran penelitian yang telah dilakukan.

Daftar Pustaka, berisi tentang informasi sumber-sumber yang digunakan oleh penulis dalam penelitian.

Lampiran, berisi tentang dokumen-dokumen yang dicantumkan dan digunakan dalam oleh penulis dalam penelitian.